

**TRANSFORMASI MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS AKHLAK  
MENURUT IBNU MISKAWAIH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Oleh:**

**FAHRUL ROZI  
G000180303**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

TRANSFORMASI MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS AKHLAK  
MENURUT IBNU MISKAWAH

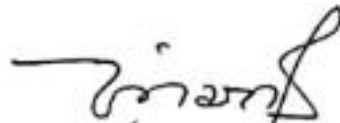
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Fahru Rozi  
G000180303

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Mutohharun Jivan, M.Ag.

NIDN: 0602037301

**HALAMAN PEGESAHAN**

**TRANSFORMASI MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS AKHLAK  
MENURUT IBNU MISKAWAH**

Oleh:

**Fahrul Rozi**  
**G000180140**


Telah dipertahankan di depan Dewan  
Penguji  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Rabu Tanggal 3 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

1. Dr Mutohharun Jinan, M.Ag.  
(Ketua Dewan Penguji)

2. Mohammad Zakki Azani, S.Th I, M.Ed, Ph D  
(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr Mohammad Ali, S.Ag  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

Dekan



  
**Syamsul Hidayat, M.Ag.**

**NIDN. 0605096402**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam penyajian saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Juli 2022

Hormat Saya,



METERAI  
TEMPER  
12FDALX180150382  
M: G000180303

Fahrul Rozi

## TRANSFORMASI MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS AKHLAK MENURUT IBNU MISKAWAIH

### Abstrak

Degradasi moral hari ini yang menyasar pada semua golongan termasuk golongan pelajar, inilah yang menjadi problematika yang harus dijawab oleh pendidikan itu sendiri. Ibnu Miskawaih adalah seorang filosof, sejarawan sekaligus teolog yang dikenal sebagai guru ketiga (*al-Mu'allim al-Šalis*) dalam bidang etika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan konsep pendidikan akhlak serta cara dalam upaya transformasi manusia melalui pendidikan berbasis akhlak menurut Ibnu Miskawaih. Jenis penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif (*Library Research*), dengan menggunakan pendekatan Inkuiri Filosofis, dalam mengumpulkan data peneliti memakai teknik dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan *content analysis* dan pola berfikir Induktif. Hasil dari penelitian ini ialah menjawab pokok pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih yaitu dalam aspek Internal mencakup Kebijaksanaan, Keberanian dan Kesederhanaan. Pada aspek Eksternal mencakup Kedermawanan dan Keadilan. Dalam upaya transformasi perilaku manusia dilakukan dengan cara *Al-Adat wal Jihad, Muḥasabah al-nafs*, Giat Belajar dan Metode Oposisi. Dalam upaya transformasi perilaku ini, ditekankan pada kesadaran diri untuk melakukan pembiasaan dan pelatihan diri sejak kecil dengan memenuhi kebutuhan jiwa, jasmani serta aspek sosial. Sebab, hakikat akhlak berada dalam jiwa manusia dan harus diimplementasikan dalam rangkaian perilaku kemanusiaanya.

**Kata Kunci:** pendidikan akhlak, transformasi, ibnu miskawaih.

### Abstract

Today's moral degradation, which targets all groups, including students, is a problem that must be answered by education itself. Ibn Miskawaih is a philosopher, historian and theologian who is known as the third teacher (*al-Mu'allim al-Šalis*) in the field of ethics. This study aims to identify and discover the concept of moral education as well as ways to transform human beings through moral-based education according to Ibnu Miskawaih. This type of research is included in qualitative research (*Library Research*), using a Philosophical Inquiry approach, in collecting data researchers use documentation techniques, while to analyze data using *content analysis* and inductive thinking patterns. The results of this study are to answer the main point of Ibn Miskawaih's moral education, namely in the Internal aspect including Wisdom, Courage and Simplicity. The External aspect includes Generosity and Justice. In an effort to transform human behavior, it is carried out by means of *Al-Adat wal Jihad, Muḥasabah al-nafs*, Active Learning and Opposition Methods. In an effort to transform this behavior, it is emphasized on self-awareness to make habituation and self-training since childhood by meeting the needs of the soul, body and social aspects. Because, the nature of morality is in the human soul and must be implemented in a series of human behavior.

**Keywords:** moral education, transformation, ibn miskawaih.

## **1. PENDAHULUAN**

Hakikat manusia ialah makhluk pembelajar, yang dengan cepat mampu beradaptasi dengan lingkungannya, belajar dari banyak hal hingga mengerti dan paham lalu dapat membangun peradaban yang besar. Jauh sebelum itu, manusia dalam pandangan al-Qur'an diciptakan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga takdir manusia adalah menjadi insan pembelajar. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah telah memberi tiga alat utama untuk manusia sebagai makhluk pembelajar, sesuai dalam firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 78 ‘ ‘ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur’’. Namun pada realitanya, masih banyak hamba Allah yang tidak memahami dan memaknai pemberian dari Allah sehingga tidak maksimal dalam menjalankan peran sebagai manusia pembelajar. Jhon Loke juga menyebutkan manusia seperti tabula rasa, ia akan menjadi tahu seiring proses keberlangsungan hidupnya di dunia. Islam memiliki warisan intelektual terbesar sebagai khazanah intelektual serta pedoman dalam menjalani kehidupan yaitu al-Qur'anul karim sekaligus mukjizat dan risalah kenabian yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Tujuan utama pendidikan ialah mengangkat harkat dan martabatnya sebagai seorang insan tuhan yang berakal budi dengan kata lain tujuan pendidikan ialah proses memanusiakan manusia secara utuh. Pendidikan sejatinya harus mampu melahirkan dan mengarahkan manusia menjadi manusia yang bermartabat dan manusiawi.

Dewasa ini, kajian tentang peningkatan mutu dan kualitas pendidikan semakin digalakan, karena paradigma berpikir hari ini bahwa kualitas pendidikan berbanding lurus dengan kualitas individu. Pendidikan hari ini dituntut harus bisa menyeimbangi dan menjawab kemajuan zaman. Hal ini terjadi dilatarbelakangi oleh tantangan pendidikan di Era Globalisasi. Pendidikan di Indonesia mendapatkan tugas yang begitu banyak, meskipun dilihat secara kualitas bangunannya semakin megah dan mentereng, tetapi secara kualitas kini tidak semakin memuaskan, terlebih dalam hal pembinaan moral peserta didik. Dikalangan remaja, persoalan moralitas ini seringkali mencemaskan dan meresahkan banyak kalangan, seperti yang dilakukan oleh siswa di Jakarta Barat, yang melakukan tawuran akibat penggunaan Narkoba. Bahkan dalam temuan selanjutnya, polisi mendapatkan gudang penyimpanan Narkoba di salah satu sekolah, hal inilah yang mungkin menjadikan peredaran

Narkoba dikalangan remaja pelajar kian massif dan tersembunyi. Kemerosotan moralitas dikalangan pelajar semakin lengkap dewasa ini, pergaulan antar lawan jenis yang secara moralitas bertentangan dengan norma-norma bermasyarakat lebih jauh lagi bertentangan dengan hukum agama sekarang sudah dianggap biasa. Pergaulan lawan jenis yang kelewat batas seperti berduaan, pegangan tangan, berpelukan, berciuman bahkan lebih jauh lagi melakukan seks sekarang sudah menjadi sesuatu yang umum terjadi dikalangan pelajar. Hal ini tentu menjadi catatan kelam kemerosotan moral dan akhlak yang sangat membahayakan perkembangan generasi, ditambah perilaku yang bertentangan dengan hukum agama ini akan terus dianggap lumrah dan menggores nilai-nilai agama di tengah masyarakat.

Akibatnya, maraknya kasus kekerasan seksual dan pelecehan seksual yang terjadi di dalam masyarakat kita. Peristiwa tidak manusiawi bisa terjadi dimana saja bahkan diluar nalar sehat kita sebagai manusia pembelajar terlebih dengan kultur bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah. Peristiwa tidak bermoral ini, akhir-akhir ini banyak terjadi di instansi dan lembaga tertentu, misalnya lembaga pendidikan dalam dunia kampus, dunia sekolah setingkat dasar sampai menengah ataspun acap kali terjadi. Mirisnya lagi kejadian seperti ini terjadi dijalanan dan ruang-ruang publik yang harusnya menjadi tempat untuk kita sebagai manusia saling menghargai satu dengan yang lainnya dalam kehidupan yang berdampingan. Maraknya kasus pelecehan dan kekerasan seksual dewasa ini tentu menjadi keprihatinan kita bersama dimana fenomena sosial sekarang defisit moralitas baik di dunia nyata maupun dunia maya. Kasus pelecehan seksual juga banyak terjadi di dunia maya atau dunia maya menjadi titik berangkat kasus kekerasan seksual di dunia nyata. Contohnya, kasus kekerasan seksual yang terjadi pada tahun 2021. Seorang remaja yang masih belia dan dibawah umur mengalami kisah pahit dalam hidupnya saat ia menjadi kekerasan seksual yang dilakukan oleh pelaku yang ia kenal melalui media sosial facebook. Mirisnya lagi korban tidak hanya diperkosa namun juga dijadikan sebagai budak seks oleh pelaku kekerasan. Kejadian pilu ini terjadi di Bandung Jawa Barat tepatnya pada tanggal 15-22 Desember 2021, dalam kurung waktu tersebut kejadian tidak manusiawi ini dilakukan. Dalam pengakuan korban, ia dijadikan budak seks dan melayani dua sampai tiga orang perhari dan korban juga mengaku dipukul saat enggan melakukan hal keji tersebut.

Sebelum kasus ini juga ada kasus pemerkosaan oleh pimpinan pondok pesantren kepada belasan santriwati di yang berusia 13-16 tahun di kota yang sama dibandung. Hal serupa juga terjadi di Padang Sumatera barat, dua orang anak diperkosa dirumahnya sendiri oleh keluarga dan tetangganya. Hal ini tentu tamparan bagi kita semua betapa rusaknya moralitas bangsa kita bahkan dalam lingkup terkecil dalam dunia keluarga. Secara komprehensif kemerosotan moralitas manusia dewasa ini tidak hanya terjadi dikalangan remaja dalam kehidupan sehari-harinya melainkan sampai pada hilangnya nilai-nilai akal sehat serta kemanusiaan dikalangan elit bangsa sebagai pengampu kebijakan bagi masyarakat. Ketidakjujuran penguasa hari ini sangat mempengaruhi corak sosial dalam pertumbuhan dan perkembangan generasi saat ini. Dimana, generasi saat ini melirik kemerosotan moral dikalangan elit bangsa suatu hal yang lumrah terjadi, hal ini tentu sangat berbahaya bagi perkembangan generasi terlebih menjadi moral sosial yang akan terus berjalan seiring zaman selama bangsa ini masih ada. Lemahnya implementasi nilai-nilai agama dan budaya luhur bangsa sangat jelas terjadi dewasa ini. Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya pembenahan dan perubahan akibat kemerosotan moral generasi saat ini, untuk kembali kepada fitrahnya sebagai manusia yang berakal dan berbudi luhur. Berangkat dari problematika yang telah dipaparkan diatas, maka menurut hemat penulis perlunya dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai titik fokus dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana konsep pendidikan Ibnu Miskawaih? Bagaimana upaya transformasi perilaku manusia melalui pendidikan berbasis akhlak?. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui dan memahami konsep pendidikan dan bentuk perubahan perilaku manusia melalui pendidikan Ibnu Miskawaih. Manfaat Penelitian Secara Teoritis, dapat memperkaya khazanah pemikiran Islam khususnya dalam bidang pendidikan berbasis akhlaq. Penelitian ini juga diharapkan sebagai stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dengan hasil maksimal. Secara Praktis, dapat digunakan sebagai panduan ataupun referensi tentang bagaimana berperilaku dengan baik dan benar di dalam kehidupan bermasyarakat secara umum.

## **2. METODE**

Jenis Penelitian Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk menggali dan mendalami konsep pendidikan, menganalisa, membuat inteprestasi dari fakta-fakta hasil pemikiran dan ide-ide yang telah ditulis oleh para pemikir



dan ahli. Dalam hal ini adalah pemikiran Ibn Miskawaih mengenai konsep pendidikan terutama fokus pendidikan akhlaq. penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu studi yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, maupun terbitan lainnya. Metode analisis data yang digunakan ialah metode deduktif. Metode ini merupakan cara berfikir untuk mencari, menelaah dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari pokok alasan umum ke arah ilmu pengetahuan yang lebih luas. Langkah yang penulis lakukan untuk analisis data yaitu data tersebut diklasifikasikan, disusun, kemudian diuraikan dalam bentuk yang sistematis.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Miskawaih, beliau memiliki nama asli Ahmad bin Ya'kub bin Miskawaih. Beliau berasal dari kota Ray, Iran. kemudian berdomisili di Isfahan sampai akhir hayatnya pada tahun 421Hijriah tepatnya tahun 1030 Masehi. Ibnu Miskawaih merupakan salah satu tokoh sejarawan, tabib, ilmuwan, dan juga sastrawan, setelah lama ia berpetualang berbagai ilmu pengetahuan, pada akhirnya ia memusatkan fokusnya pada kajian sejarah dan etika.

#### **3.1 Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Misakawaih**

Pendidikan akhlak seharusnya berangkat dari aspek manajemen jiwa yang mendalam, dimana pendidikan akhlak akan dapat diwujudkan dengan melakukan sinkronisasi jiwa dan perilaku. Sebab, hakikat pendidikan akhlak terletak dalam jiwa seseorang dan dimanifestasikan melalui perbuatan dan perilaku dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Miskawaih dalam sinkronisasi antara tiga fakultas jiwa yaitu fakultas berpikir, fakultas amarah, dan fakultas hawa nafsu. Analisis penulis, bahwa pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih bertransformasi ke dalam aspek intenal (Kebijaksanaan, Keberanian dan Kesederhanaan) dan eksternal (Kedermawanan dan Keadilan).

#### **3.2 Metode Pendidikan**

Pendidikan akhlak yang baik haruslah didukung dengan metode pendidikan yang baik dan sesuai dengan tingkatan nilai akhlak yang diajarkan. Sebab, pendidikan haruslah dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan tingkatan umur dan perkembangan seorang anak yang akan menerimanya. Sehingga nilai pendidikan yang diajarkan dapat maksimal diterima serta diterapkan. Pendidikan akhlak harus diajarkan sejak kecil kepada seorang anak. Pendidikan akhlak merupakan implementasi nilai luhur dalam rangkaian tindak perilaku sehari-hari yang

harus didukung dengan pembiasaan dalam kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut, Miskawaih menyatakan bahwa metode pendidikan akhlak haruslah diperhatikan mulai dari aspek terkecil untuk memaksimalkan pencapaian atas transformasi dari pendidikan akhlak terhadap seorang manusia. Adapun metode tersebut ialah: a). Pujian, b). Dorongan, c). Menghargai dan Menghormati, d). Peringatan / Intimidasi, e. Pelatihan / Pembiasaan, f). *Cinta Pendidik*, g). *Menjaga Kesehatan Jiwa*, h). *Menjaga kesucian diri*

Pokok-pokok pembiasaan akhlak yang harus ditekankan dalam kehidupan sehari-hari kepada seorang anak sejak kecil diantaranya, :

- 1). Pengajaran tata cara akhlak berpakaian, makan dan minum tidak berlebihan seperti yang telah kami uraikan diatas sampai pada akhlak memuliakan makanan.
- 2). Pengajaran menghormati dan memuliakan orang lain, akhlak ini dalam implementasi perbuatannya sangat terkesan sederhana dalam praktek kehidupan mulai dari menghormati yang lebih muda dan memuliakan yang lebih tua.
- 3). Mengajarkan anak untuk tidak sombong dan jangan sekali-kali membanggakan diri, harta, dan kekuasaan yang dimiliki orang tuanya.
- 4). Mengajarkan anak untuk tidak mengeluh dalam kehidupannya walaupun dalam keadaan susah, karena orang yang mudah mengeluh merupakan ciri orang yang tidak bersyukur.
- 5). Mengajarkan anak dalam bersosial tidak boleh menyela ucapan orang lain, menguap, menggeliat, bersikap angkuh terhadap orang didepannya.
- 6). Mengajarkan anak tidak mudah bersumpah, memaki dan menghujat orang lain atas perbuatannya, hal ini bertujuan untuk pelatihan memaknai suatu hal multidimensi dan positif
- 7). Mengajarkan anak tidak banyak bicara serta menjawab suatu persoalan sesuai dengan kapasitas pengetahuannya, jika diluar dari hal tersebut dianjurkan untuk diam.
- 8). Penenakan dan anjuran untuk tidak membiarkan anak terlalu manja, terlalu lama ditempat tidur serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan pribadi yang bertanggung jawab.

Catatan penting yang penulis tambahkan bahwa tiga nilai pokok pendidikan akhlak Miskawaih yaitu: *Cinta Pendidik* (Hubungan Baik), *Menjaga Kesehatan* dan *Menjaga Kesucian* merupakan pokok pendidikan akhlak sekaligus menjadi metode dalam pendidikan akhlak itu sendiri. Penulis mengamati bahwa tiga hal tersebut itu tanpa mengurangi nilai dasarnya sebagai pendidikan pokok perihal akhlak, tiga hal tersebut lebih layak dijadikan

sebagai metode pendidikan akhlak itu sendiri yang harus diimplementasikan secara factual tidak hanya dalam konseptuasi pokok pendidikan.

### **3.3 Transformasi Perilaku Manusia Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak**

Hakikat akhlak terletak dalam jiwa manusia tetapi implementasi nilai akhlak tersebut tetaplah pada rangkaian perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan kita. Tahapan menuju transformasi perilaku melalui pendidikan akhlak dimulai dari titik perbaikan akhlak dalam diri kita. Melakukan perbaikan akhlak dalam diri berarti memperbaiki jiwa yang melekat dalam diri kita. Tahapan tersebut dalam dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. *Al-Adat wal Jihad*, maksudnya ialah membiasakan diri untuk bersungguh-sungguh dalam kebaikan. Sebab, jiwa bukan barang jadi melainkan dibentuk melalui pembiasaan sehingga mencapai titik transformasi perilaku melalui pendidikan akhlak dalam diri.
2. *Muhasabat al-nafs* (Introspeksi diri), jelas bahwa metode ini dilakukan sebagai bentuk mawas diri atas apa yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan serta membentuk sikap kehati-hatian untuk melakukan tindakan selanjutnya. Mudah untuk melihat keburukan dalam diri orang lain namun susah untuk melihat keburukan dalam diri kita. Itulah sebabnya metode ini harus dilakukan sebagai upaya perbaikan akhlak.
3. *Belajar*, melalui ilmu pengetahuan dan pengalaman baik dari dalam diri maupun dari orang lain. Metode dilakukan sebagai referensi dan pertimbangan untuk melakukan sesuatu yang akan dikerjakan baik secara pribadi maupun sosial.
4. *Metode Oposisi*, maksudnya ialah menghadirkan lawan dari keburukan. Sebab, keburukan akhlak bisa diatasi secara sederhana dengan menghadirkan lawan dari keburukan itu sendiri. Hal ini tentu dilakukan dengan pelatihan dan pembiasaan dalam diri. Watak tempramen tinggi dalam diri seseorang harus dilawan dengan menghadirkan sikap tenang, berpikir mendalam dalam diri sehingga mampu mempertimbangkan solusi ataupun tindakan apa yang seharusnya dilakukan.

Metode tersebut dapat dilakukan didukung dengan kesadaran untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan aspek sosial. Memenuhi kewajiban bagi tubuh berupa kesehatan dan dapat dicapai melalui olahraga, memperhatikan asupan makanan yang masuk dalam tubuh dan hal lainnya. Memenuhi kewajiban jiwa ialah mengisi jiwa dengan ilmu pengetahuan dan didasari pada aqidah yang benar. Serta, kewajiban sesama manusia ataupun sosial dilakukan dengan cara memperhatikan aspek keterhubungan dengan manusia lainnya

baik itu dalam mua'malat, perkawinan, juga saling menasehati dalam kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah.

Puncak tertinggi transformasi perilaku ialah kemampuan seseorang dalam menempatkan diri dalam keadaan terbaik meski dalam keadaan fakir, kayak, terhina ataupun terhormat. Dalam keadaan tersebut, seseorang mampu mengendalikan dirinya dalam posisi terbaik saat ia diberi hadiah kekayaan ataupun kemiskinan dengan selalu bersyukur, tidak kufur dalam keadaan terhina selalu optimis kepada keyakinan kepada Allah. Serta memaksimalkan kehormatan yang dimiliki untuk memberikan dampak yang baik dalam bersosial, disinilah titik kematangan sosial seorang individu saat ia mampu melakukan transformasi perilaku sosial.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Pokok pendidikan akhlak dalam transformasi perilaku dibagi menjadi dua, yaitu aspek *internal* dan *eksternal*. Aspek *internal* mencakup nilai kebijaksanaan, keberanian dan kesederhanaan. Sedangkan, aspek *eksternal* mencakup nilai kedermawanan dan keadilan. Metode pendidikan akhlak dilakukan dengan memberikan pujian, dorongan, peringatan (intimidasi), mengajarkan sikap menghargai dan menghormati, melatih dan membiasakan diri. Hal ini harus didukung dengan menghadirkan cinta (hubungan baik), memperhatikan aspek kesehatan jiwa dan menjaga kesucian dalam diri.

Upaya transformasi perilaku dimulai dengan perbaikan akhlak dalam diri. Metode upaya transformasi perilaku dengan bersungguh-sungguh dalam kebaikan, Introspeksi diri, membangun konsep oposisi, belajar ilmu pengetahuan dan pengalaman dari dalam maupun luar diri. Serta, memenuhi kewajiban atas tubuh, jiwa dan aspek sosial. Hal melahirkan kebijaksanaan dalam mengendalikan jiwa untuk menghadapi persoalan kehidupan. Puncak pendidikan akhlak dilakukan dengan cara pelatihan dan pembiasaan dalam diri sebab akhlak bukan sesuatu hal yang telah jadi, melainkan dibentuk dan dilatih agar terwujudnya karakter *akhlakul karimah* secara individu dan sosial. Sebab hakikat akhlak terletak pada daya jiwa dan diimplementasikan melalui rangkaian perilaku sosial.

##### **4.2 Saran**

a. Sekolah/ Lembaga Pendidikan (Pengembangan Kurikulum)

Perlunya perumusan dan pengembangan kurikulum mandiri di instansi pendidikan/ Sekolah. Fokus pada kurikulum pendidikan akhlak dalam upaya transformasi perilaku di sekolah formal baik itu ditingkat dasar terlebih ditingkat pembelajaran kanak-kanak.

b. Pendidik PAI

Perlu penekanan pada aspek penekanan terhadap pelatihan dan pembiasaan akhlak sehari-hari pada peserta didik baik itu ditingkat Dasar, Menengah dan sampai pada Perguruan Tinggi sekalipun. Sebab, penekanan ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan generasi kedepan terkhusus perihal akhlak yang harus di bina sejak kecil.

c. Penelitian Selanjutnya

Perlunya pengembangan penelitian khusus yang mengkaji dan merancang kurikulum pendidikan akhlak terkait dalam upaya transformasi perilaku manusia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al- Qur'ân al- Karîm, 1994. *Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang)

Abudiin Nata. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta; Prenada Media), Imam al-Maraghi, *Tafsir al-Nujallid al-Awwal*, (Mesir; Dar al-Fikr,t.th)

Abuddin dinata. 2020. *Pendidikan Islam Di Era Millenial*. (Jakarta; Kencana), Cet 1

Benny Prasetya, *Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazâl'*, (INTIQAD, ISSN 1979-9950), hal 259 Published December 2018.

Darm.adi, Ham.id. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Bandung: Alfabeta.)

Dr. Nadia Jamal Al-Din. 2020. *Pendidikan Pencerdasan Spritual Ibnu Miskawaih*. (Surakarta: Diomedia)

Diah Ningrum, *Kemosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab*, UNISIA, Vol. XXXVII No. 82 (Januari 2015)

Fazlur Rahman. 1987. *Islam*. (Jakarta: PT Bumi Akasara)

Ibnu Miskawaih. 1998. *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (terjemahan dari kitab *Tahdzibul Akhlaq wa Tathir al-A'raq*. Diterjemahkan oleh Helmi Hidayat, cet ke IV (Bandung: Mizan).

Moh. Nazir. 2009. *Metode penelitian*. (Bogor : Ghalia Indonesia)

M. Quraish Sihab. 1996. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Ummat*, (Bandung; Mizan), Cet 3

Nurul Azizah, *Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Di Indonesia*,(Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Volume 5, No. 2,Desember 2017).

M. Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat*, (Bandung; Mizan, 1992), Cet 2,

<https://news.detik.com/berita/d-4387678/polisi-pelajar-berani-tawuran-akibat-pengaruh-narkoba>. Di akses pada tanggal 19 September 2021, pukul 17:14.

<https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-59815560>, diakses pada tanggal 11February 2022 Pukul 17.27 Wib.